

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perilaku sosial merupakan awal terbentuknya dari suatu sistem kepercayaan dalam perspektif sosiologi agama yang berasal dari pandangan manusia, baik itu secara individu maupun kelompok. Perilaku seseorang sejalan dengan ajaran agama yang dianutnya serta yang telah diajarkan sesuai dengan aturan, nilai dan norma yang berlaku. Komunikasi sangat penting dalam menyelesaikan sebuah permasalahan yang telah ditimbulkan lalu timbul sebuah respon atau efek.

Menurut Saifuddin (2011:17) Respon merupakan suatu jawaban atau reaksi seseorang yang sedang berkomunikasi dan bergantung pada pesan yang telah diterima. Respon atau tanggapan timbul ketika seseorang dihadapkan pada pilihan yang mengharuskan untuk memilih salah satu diantaranya, lalu akan diproses oleh panca indera dan diungkapkan lewat perilaku tertentu. Bentuk respon bisa pengetahuan, berita atau informasi. Respon dalam keberhasilan komunikasi antara dua orang atau kelompok.

Menurut Soerjono (2006, h.22) masyarakat adalah sekelompok manusia yang mempunyai hubungan terikat yang tinggal beberapa lama, melakukan kegiatan secara teratur dan rukun. Masyarakat makhluk sosial yang hidup saling bahu-membahu dan saling membantu sesama, dengan ini tercipta masyarakat yang mempunyai lingkungan sehat dan saling mengandalkan.

Masyarakat harus mempunyai pegangan dalam keberlangsungan hidup yang dijalankan, dengan ini dalam agama Islam berkewajiban menuntut ilmu terutama ilmu agama, pelaksanaan berkelompok disebut dengan pengajian.

Menurut Subandi (1995, h 19) pengajian adalah perkumpulan atau kegiatan memperdalam ilmu agama islam yang dilaksanakan secara rutin, isi pembahasan atau materi yang dibawakan tentang ajaran agama dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Pengajian salah satu bentuk berdakwah menyebarkan agama islam, pelaksanaan kegiatan secara terbuka. Da'i berperan sebagai orang yang menjelaskan materi saat pengajian berlangsung, seseorang yang mempunyai ilmu agama yang lebih tinggi berlandaskan amar ma'ruf nahi mungkar. Jamaah atau orang yang datang untuk menerima materi dakwah disebut Mad'u. Wadah atau tempat berlangsungnya pengajian bisa disebut dengan majelis ta'lim.

Majelis ta'lim merupakan wadah, ruang, atau lingkup dalam mengadakan suatu kegiatan berdakwah termasuk pengajian. Majelis ta'lim memiliki peranan penting sejak dahulu dalam keberlangsungan kegiatan agama. majelis ta'lim umumnya bertempat di masjid, mushalla serta rumah jamaah secara bergilir atau bergantian.

Masyarakat sebagai pelaku menerima pesan, jamaah atau masyarakat datang ke pengajian majelis ta'lim akan menerima pesan dari da'i dalam bentuk materi, setelah memperhatikan materi, timbul pertanyaan yang belum dipahami. Saat terjadi respon pada saat penceramah memberikan jawaban dan menjelaskan lebih rinci dan detail, menghindari kesalahpahaman. Penerimaan jamaah menjadi pengendali lalu ditunjukkan lewat perbuatan.

Pengajian majelis ta'lim rutin hari selasa khusus Ibu-ibu yang mengikuti, terutama ibu rumah tangga. Ibu merupakan salah satu orang tua selain kepala keluarga yang berperan penting dalam tumbuh kembang anak serta menjadi sekolah pertama. Anak yang memiliki sifat dan sopan santun yang baik berasal dari ajaran ibu yang hebat yang berusaha memberikan semaksimal mungkin apa yang dibutuhkan untuk buah hatinya, hendaknya ibu mempunyai pengetahuan luas dan menunjukkan contoh yang baik.

Jumlah keseluruhan masyarakat atau mad'u yang mengikuti pengajian rutin setiap hari selasa 80 orang lebih. Rata-rata yang hadir dalam pengajian yakni 50 orang, dilihat dari angket yang peneliti sebar. Masyarakat yang berada di Desa Kedungsugih Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal beragama Islam. Maka ada beberapa pengajian yang dilaksanakan dan terjadwal dalam satu bulan, dengan beberapa pengajian lain serta menggunakan metode penyampaian dan penceramah yang berbeda.

Bentuk dakwah yang telah digunakan tidak berjalan dengan semestinya atau kurang menarik untuk belajar sehingga menurun minat jamaah. Pengajian memiliki faktor penghambat seiring kemajuan teknologi yang semakin modern, masih sedikit masyarakat yang sadar pentingnya belajar ilmu agama. permasalahan yang ada mulai dari kurang perhatian dalam mengikuti pengajian, kurangnya pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan, serta penerimaan ilmu tidak diterapkan di kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu adanya Respon Masyarakat Terhadap Pengajian Majelis Ta'lim (Penelitian di Masjid Al Istiqomah Desa Kedungsugih Kecamatan Pagerbarang Kabupaen Tegal) untuk mengkaji permasalahan yang ada.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis akan coba merumuskan permasalahan yang akan digunakan untuk dijadikan fokus penelitian yaitu :

1. Bagaimana perhatian masyarakat terhadap pengajian majelis ta'lim di Masjid Al Istiqomah?
2. Bagaimana pemahaman masyarakat terhadap pengajian majelis ta'lim di Masjid Al Istiqomah?
3. Bagaimana penerimaan masyarakat terhadap pengajian majelis ta'lim di Masjid Al Istiqomah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian telah dirumuskan, tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui perhatian masyarakat terhadap pengajian majelis ta'lim di Masjid Al Istiqomah.
2. Untuk mengetahui pemahaman masyarakat terhadap pengajian majelis ta'lim di Masjid Al Istiqomah.
3. Untuk mengetahui penerimaan masyarakat terhadap pengajian majelis ta'lim di Masjid Al Istiqomah.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Akademis

Hasil penelitian dapat bermanfaat pada pengembangan kajian penelitian selanjutnya dapat dijadikan acuan pembelajaran dan menambah wawasan serta pemahaman terkait respon masyarakat menggunakan teori S-O-R untuk mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Setidaknya penelitian ini dapat berguna untuk meningkatkan penelitian, menambah wawasan dan penulisan.

2. Kegunaan Secara Praktis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan bagi para da'i yang sedang berusaha untuk menyebarkan ajaran agama Islam. Khususnya dalam ilmu keagamaan yang berguna untuk kehidupan sehari-hari. Harapan lainnya penelitian ini dapat berguna bagi seseorang yang sedang memulai menyebarkan agama untuk mendapatkan pemahaman serta dalam penyampaian pengetahuan agama Islam dalam kehidupan. penyebarannya tidak cepat dan mudah untuk meyakinkan masyarakat baik di pedesaan atau perkotaan akan tetapi metode tradisional tidak harus ditinggalkan karena berdakwah secara langsung yakni da'i bertemu dengan mad'u di suatu tempat merupakan suatu pilihan yang tepat. Fokus utama untuk menuntut ilmu secara langsung disisi lain masyarakat dapat memahami dengan tepat apa yang disampaikan ilmunya dan dapat mempererat tali silaturahmi.

E. Kerangka Pemikiran

1. Landasan teoritis

Penelitian ini menggunakan teori S-O-R merupakan metode analisis untuk mempelajari suatu tanggapan dari umpan balik komunikasi. Secara etimologi *Stimulus Organism Response* merupakan suatu proses komunikasi yang menimbulkan reaksi khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan kesesuaian antar pesan dan reaksi komunikan (Effendy,2003). Teori ini menjelaskan bagaimana rangsangan mendapat respon atau tanggapan, tingkatan interaksi dapat terjadi jika seseorang melakukan sebuah langkah lalu diberi tanggapan oleh yang bersangkutan.

Teori terbagi menjadi tiga proses atau suatu komponen agar terjadinya teori ini yakni, pesan (stimulus), komunikan (orgasm) dan efek (response). Dalam proses perubahan sikap dapat berubah jika pesan didapatkan tidak sesuai. Mar'at (1984:10) mengutip pendapat dari Hovland, Janis dan Kelly yang menyatakan untuk mempelajari serta memahami perubahan sikap yang baru, ada tiga variabel penting yakni perhatian, pengertian, dan penerimaan.

Menurut Jaluddin Rahmat, yang dikutip dalam buku yang berjudul psikologi komunikasi, Steve M. Chafee mengatakan bahwa respon terbagi menjadi tiga yakni, respon yang berkaitan informasi yang berhubungan dengan seseorang dan timbul adanya perubahan terhadap pemahaman, respon yang berhubungan emosi dan sikap yang menilai seseorang (afektif), dan respon yang berhubungan perilaku seseorang baik itu tindakan atau kebiasaan tertentu yang sering disebut dengan behavioral.

2. Kerangka Konseptual

Masyarakat berasal dari bahasa Inggris yakni *society* dari kata Latin *socius* yang berarti kawan, dan *syaraka* dari bahasa Arab yang berarti ikut serta berpartisipasi. Masyarakat merupakan perkumpulan manusia yang hidup dengan tujuan yang satu visi misi dan pemikiran yang sama. Masyarakat hendaknya mempunyai ilmu untuk pedoman dunia dan akhirat. Ada beberapa kegiatan menimba ilmu salah satunya dengan pengajian.

Pengajian ialah kegiatan agama secara kelompok yang terdapat penceramah, jamaah dan pesan dakwah serta metode penyampaian. Pengajian salah satu kegiatan dari dakwah. Penyebaran dakwah beberapa masih datang langsung ke suatu tempat. Wadah pengajian bisa disebut majelis ta'lim. Berdakwah tertera dalam Quran Surah Al-imran;104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.*

Dakwah menyebarkan agama Islam dengan panggilan, undangan atau berdoa (Tata Sukayat:2009:1). Sedangkan majelis ta'lim ialah wadah atau tempat kegiatan non formal berfokus pada penyebaran agama Islam.

Penelitian membahas mengenai respon masyarakat mengenai pengajian majelis ta'lim, dampaknya dari kegiatan tersebut terutama jamaah ibu-ibu dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teori S-O-R.

F. Langkah-Langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah penelitian sebagai berikut.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Kedungsugih, Kecamatan Pagerbarang, Kabupaten Tegal, Jawa tengah. Alasan peneliti memilih lokasi ini yakni, data dan bahan yang akan diteliti tersedia selain itu lokasi yang strategis untuk melakukan penelitian.

2. Paradigma dan pendekatan

Paradigma merupakan pola pikir menggambarkan hubungan variabel yang diteliti (Sugiyono,2017). Dengan ini paradigma memiliki pengertian yakni asumsi, metode, nilai, keyakinan dan sederet konsep dan aturan yang membentuk menjadi kerangka penelitian. Paradigma digunakan peneliti adalah positivisme.

Paradigma positivisme yakni suatu yang berfokuskan pada data yang terukur dari pengamatan, survei secara langsung, menganalisis data yang sudah ditetapkan dengan hipotesis yang ada serta hasil dari penelitian tersebut bersifat numerik dan bersifat valid.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Kasiram (2008) pendekatan kuantitatif ialah proses menemukan pengetahuan dengan angka sebagai keterangan untuk menemukan hasil yang akan didapatkan. Pendekatan ini hasil strategi survey secara langsung dengan menggunakan pengujian statistik.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah guna mendapatkan dan mengklasifikasi data, dengan tujuan untuk dipahami, dideskripsikan, dibuktikan, ditemukan teori, dikembangkan, dipecahkan dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2012). Metode survei digunakan untuk meneliti seseorang yang akan diteliti, serta mendapatkan hasil secara keseluruhan. Metode ini memberi pertanyaan yang diajukan kepada responden atau masyarakat serta penceramah.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Untuk membantu peneliti menemukan jawaban yang diajukan pada penelitian mengenai respon, maka jenis data yang digunakan jenis data kuantitatif. Jenis data ini dapat diklarifikasi dari: Data perhatian masyarakat terhadap pengajian majelis ta'lim, Data pemahaman masyarakat terhadap pengajian majelis ta'lim dan Data tentang penerimaan masyarakat terhadap pengajian majelis ta'lim.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan didalam penelitian ini ada dua yakni, sumber data primer dan sumber data sekunder.

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari hasil yang diteliti mengenai respon masyarakat terhadap

pengajian majelis ta'lim. Data ini yang didapatkan langsung saat wawancara pada da'i atau penceramah, menyebarkan angket yang dijadikan sebagai bahan dalam penelitian dan hasil dari pengamatan turun langsung ke lapangan.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang didapatkan dari literatur guna melengkapi data primer atau dapat disebut sumber data pendukung. Yakni sumber data yang berasal dari internet, skripsi terdahulu, artikel, karya ilmiah serta dokumen yang berhubungan dengan apa yang akan diteliti. Seperti buku ilmu dakwah yang ditulis Dr. H. Tata Sukayat, M. Ag. Kemudian buku psikologi komunikasi yang ditulis oleh Dr. Jalaluddin Rakhmat, M.Sc. dan sumber data lainnya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini meliputi:

a. Observasi

Observasi merupakan tahap pertama yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini. Pada tahap observasi, peneliti telah melakukan pengamatan dan terjun langsung ke pengajian yang dilaksanakan pada hari selasa, untuk memperoleh informasi akurat.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua orang untuk menghasilkan data atau maksud tertentu. pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2010). Wawancara dilakukan dengan pihak terkait, peneliti memberi pertanyaan kepada penceramah dan mendapatkan informasi secara langsung guna menghasilkan data. Peneliti mewawancarai tokoh agama dan tokoh penting di majelis ta'lim Al-Istiqomah.

c. Angket

Menurut Zaenal Arifin (2011:228) Angket merupakan instrumen penelitian berisi pertanyaan atau pernyataan untuk menjangkau data atau informasi yang harus dijawab oleh responden secara bebas sesuai pendapatnya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang berbentuk tulisan untuk mendapat jawaban baik secara terbuka ataupun tertutup. Angket menguatkan dan menjadi bahan pengerjaan penelitian ini. Angket dibagikan kepada 50 responden yang hadir dalam pengajian.

d. Studi Pustaka

Teknik penelitian ini ditunjang oleh teori-teori yang didapatkan untuk penelitian ini melalui studi pustaka. Menurut Wardana dkk (2020:13) mengemukakan studi kepustakaan adalah sebuah proses pengumpulan data yang melalui tahap penentuan topik,

melakukan suatu hal yang harus dikaji, pengumpulan teori yang selaras, merekonstruksi penelitian terhadap teori, serta konsep mendapat hasil yang membangun sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian bersumber buku, jurnal, penelitian ilmiah terdahulu.

e. Dokumentasi

Dalam Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian. Serta mengambil beberapa gambar secara langsung pada saat kegiatan berlangsung Data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung data sekunder. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan angket merupakan data primer atau data langsung didapat dari pihak pertama.

6. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Memeriksa keabsahan data penelitian menggunakan uji validitas. Uji validitas penelitian ini menyatakan ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi yang akan diukur. Mengukur seberapa sah atau tidak angket dan seberapa valid melalui uji validitas dengan SPSS. Angket berupa pertanyaan dengan jawaban berbentuk pilihan, disebarkan ke 50 responden menggunakan skala Likert 5 point. Menurut Sugiyono(2017:93) Skala Likert digunakan mengukur sikap, pendapat dan respon seseorang terhadap suatu fenomena sosial. Jawaban memiliki gradasi serta untuk analisis kuantitatifnya, yakni:

Tabel 1.1 Skala Skor Likert

Point	Pernyataan
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat Setuju

7. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono(2011:84) teknik Analisis data yakni proses menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, angket dengan menyusun data menghasilkan kesimpulan. Menurut (Sudijana, 1994) perhitungan menggunakan rumusan sebagai berikut:

$$P = F/N \times 100 \%$$

Keterangan :

F = Jumlah Jawaban Responden

N = Jumlah Responden

100%= Bilangan tetap

Data yang diperoleh akan distandarisasikan lalu diuraikan berbagai nilai pointnya, menurut Ahmad supardi (1984:52) menyatakan:

Tabel 1.2 Interpretasi Skor

No	Presentase	Penafsiran
1	81%-100%	Sangat Kuat
2	61%-80%	Kuat
3	41%-60%	Cukup
4	21%-40%	Lemah
5	0%-20%	Sangat Lemah

Cara mengetahui nilai rata-rata setiap pertanyaan memakai rumus, berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan :

- \bar{X} = Rata-rata hitung
 F = Frekuensi Jawaban
 X = Nilai Jawaban
 N = Jumlah Responden

Menurut Sudjana untuk menganalisis data digunakan penafsiran skor, berikut:

Tabel 1.3 Interpretasi Skor

No	Nilai	Keterangan
1	1,00-1,79	Sangat Rendah
2	1,80-2,59	Rendah
3	2,60-3,39	Sedang
4	3,40-4,19	Tinggi
5	4,20-5,00	Sangat Tinggi

8. Jadwal Penelitian

Rencana jadwal penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 1.4 Rencana Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan					
		Agustus 2022	Agustus 2022	Agustus 2022	Oktober 2023	Desember 2024	Juni 2025
1	Tahap Persiapan Penelitian						
	a. Penyusunan dan Pengajuan Judul Penelitian						
	b. Pengajuan Proposal						
	c. Seminar Proposal						
	d. Perizinan Penelitian						
2.	Tahap Pelaksanaan						
	a. Pengumpulan Data						
	b. Pengolahan dan Analisis Data						
3.	Tahap Penyusunan penelitian Skripsi						